

PENGARUH QUICK RATIO, DER, DAN WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PT WIJAYA KARYA TBK TAHUN 2007 – 2017

Dewi Nari Ratih Permada¹⁾

¹⁾ dosen universitas pamulang, email : dewi.permada@gmail.com

ARTICLES INFORMATION

ABSTRACT

JURNAL SEKURITAS

(Saham, Ekonomi, Keuangan
dan Investasi)

Vol.2, No.3, Mei 2019

Halaman : 1 – 19

© LPPM & Prodi Manajemen
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2581-2777

ISSN (print) : 2581-2696

Keyword :

Quick ratio, Debt to Equity
Ratio, Working Capital
Turnover dan Pertumbuhan
Laba

JEL. classification :

C33, G21, G24, N15, N25

Contact Author :

PRODI MANAJEMEN UNPAM

JL.Surya Kencana No.1 Pamulang

Tangerang Selatan – Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email :

jurnalfinance.unpam@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *quick ratio*, *debt to equity ratio* dan *working capital turnover* terhadap pertumbuhan laba PT Wijaya Karya Tbk periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *quick ratio* (X_1) terhadap pertumbuhan laba (Y) dengan koefisien korelasi sebesar 1,098 atau ($r_{x_1y}=1,098$). Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *debt to equity ratio* (X_2) terhadap pertumbuhan laba (Y) dengan koefisien korelasi sebesar 0,065 atau ($r_{x_2y}=0,065$). Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *working capital turnover* (X_3) terhadap pertumbuhan laba (Y) dengan koefisien korelasi sebesar 0,025 atau ($r_{x_3y}=0,025$). Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *quick ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), dan *working capital turnover* (X_3) secara simultan terhadap pertumbuhan laba (Y) dengan persamaan $Y = -1,348 + 1,098 X_1 + 0,065 X_2 + 0,025 X_3$. Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,179. Nilai ini menjelaskan bahwa pengaruh variabel *quick ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2) dan *working capital turnover* (X_3) berpengaruh 17,9% terhadap pertumbuhan laba (Y) sedangkan 82,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan kata lain pengaruh ke tiga variabel bebas sangat lemah terhadap variabel terikatnya.

The point to this research is find outt the effect of quick ratio, debt to equity ratio and working capital turnover on earning growth of PT Wijaya Karya Tbk for the period of 2007 to 2017. The research method used is a quantitative method with a descriptive approach. The results of this research are 1. There is no significant influence between the quick ratio variable (X_1) on earnings growth (Y) with a correlation coefficient is 1,098 or ($r_{x_1y} = 1,098$)., There is no significant influence between the variable debt to equity ratio (X_2) to earnings growth (Y) with a correlation coefficient is 0.065 or ($r_{x_2y} = 0.065$). There is no significant influence between the working capital turnover variable (X_3) on earnings growth (Y) with a correlation coefficient is 0.025 or ($r_{x_3y} = 0.025$). There is no significant influence between quick ratio variables (X_1), debt to equity ratio (X_2), and working capital turnover (X_3) simultaneously to earning growth (Y) with the equation $Y = -1,348 + 1,098 X_1 + 0,065 X_2 + 0,025 X_3$. The coefficient of determination is 0.179. This value explains that the effect of vairable quick ratio (X_1), debt to equity ratio (X_2) and working capital turnover (X_3) has an effect of 17.9% on earnings growth (Y) while 82.1% is influenced by other variables. In other words the influence of the three independent variables is very weak against the dependent variable.



A. Pendahuluan

Keberhasilan suatu perusahaan salah satunya dapat kita lihat dari pertumbuhan laba. Bukan hanya sekedar memperoleh laba yang maksimal namun bagaimana perolehan laba yang dihasilkan dapat menumbuhkembangkan kehidupan perusahaan dalam aspek yang lebih luas. Mencermati laba yang bertumbuh adalah indikator keberhasilan yang terus dijaga dan dipelihara agar para *stakeholder* baik dari pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan terus memantau bertumbuhnya nilai perusahaan, bukan hanya aset yang besar namun pemberdayaan nilai perusahaan yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

Saru diantara perusahaan nasional yang bergerak dibidang infrastruktur sejak awal-awal pembangunan di Indonesia sudah berkiprah sangat penting, yaitu WIKA atau PT Wijaya Karya, dahulu merupakan perusahaan milik asing (Belanda) yang dinasionalisasikan. Pada tahun 1960 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 dan Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Tenaga Listrik (PUTL) No. 5 tanggal 11 Maret 1960, nama perusahaan menjadi Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja. Awal setelah dinasionalisasikan, WIKA bergerak dibidang instalasi listrik dan pipa air serta berperan dalam proyek pembangunan Gelanggang Olah Raga Bung Karno. Pembangunan Gelanggang Olah Raga Bung Karno dalam rangka menyambut GANEFO (*Games of the New Emerging Forces*) tanggal 10 sampai dengan 22 November 1963 dan Asian Games ke-4 tanggal 24 Agustus sampai dengan 4 September 1962 di Jakarta. (www.wika.co.id, 14 Februari 2019).

Dengan semakin berkembangnya perusahaan, tingkat kepercayaan masyarakat semakin baik pula karena kinerja perusahaan menangani proyek-proyek penting berskala nasional. Penawaran saham perdana WIKA (Initial Public Offering/IPO) tanggal 27 Oktober 2007 di Bursa Efek Indonesia. WIKA melepas 28,46% sahamnya ke publik, sehingga pemerintah RI memegang 68,42% saham, sedangkan sisanya dimiliki oleh masyarakat, termasuk karyawan, melalui Employee/Management Stock Option Program (E/MSOP), dan Employee Stock Allocation (ESA). (www.wika.co.id, 14 Februari 2019).

Saat ini WIKA memiliki 7 anak perusahaan diantaranya : PT.WIKA Beton Tbk, PT WIKA Industri Konstruksi, PT WIKA Realty, PT WIKA Rekayasa Konstruksi. Memasuki abad milenium sekarang PT WIKA yang telah berdiri lebih dari setengah abad merupakan kisah sukses dari refleksi komitmen dan kerja keras perusahaan selama ini, terus meningkatkan kinerjanya dalam setiap aspek mulai dari sumber daya manusia, tata kelola manajemen hingga pada struktur inovasi dan teknologi terancang saat ini.

Dalam kurun waktu 12 tahun sejak terdaftar di Bursa Efek Indonesia peranan WIKA dalam pembangunan infrastruktur sangatlah besar dan diperhitungkan dalam kancan pembangunan bersifat nasional. Perolehan laba WIKA dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dan sempat mengalami penurunan pertumbuhan tahun 2015 namun bangkit kembali tahun 2016.

Terkait dengan laba perusahaan yang secara garis besar diperoleh dari penjualan/pendapatan dikurangi harga pokok penjualan/beban pokok pendapatan. Penulis tertarik untuk mencermati lebih jauh mengenai tingkat likuidasi, tingkat hutang dan modal serta *working capital turnover* (perputaran modal kerja) mempengaruhi pertumbuhan laba setiap tahunnya. Dari latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Quick Ratio, DER, dan Working Capital Turnover terhadap Pertumbuhan Laba PT WIKA Tbk Tahun 2010 – 2017”**.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Quick Ratio* terhadap pertumbuhan laba PT WIKA tahun 2010 - 2017?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara DER terhadap pertumbuhan laba PT WIKA tahun 2010 - 2017?
3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Working Capital Turnover* terhadap pertumbuhan laba PT WIKA tahun 2010 - 2017?
4. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Quick Ratio*, DER dan *Working Capital Turnover* secara simultan terhadap pertumbuhan laba PT WIKA tahun 2010 - 2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba dari tahun ke tahun.
2. Untuk mengetahui peran rasio likuiditas yang sehat dalam pengelolaan keuangan secara keseluruhan.
3. Untuk mengetahui peran modal sendiri yang dijamin untuk hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Untuk mengetahui peran rasio aktivitas dalam meningkatkan pertumbuhan laba penjualan yang dicapai.

D. Tinjauan Teori

1. Manajemen

Manajemen adalah ilmu sosial yang mempelajari bagaimana seseorang atau sekelompok orang menyelesaikan rencana dan tugasnya dengan bekerja sama dengan seseorang atau sekelompok orang lain dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuannya. Ilmu manajemen akan banyak melibatkan kegiatan bagaimana kita merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan serta mengawasi semua rencana dan tugas melalui orang lain atau secara berkelompok untuk mencapai tujuan yang telah disepakati atau ditetapkan seseorang atau suatu organisasi.

Menurut T. Hani Handoko (2018) manajemen diperlukan karena 3 hal, yaitu manajemen diperlukan agar tujuan pribadi atau organisasi tercapai; menjaga keseimbangan antara tujuan, sasaran dan kegiatan yang saling bertentangan dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam organisasi; mencapai efisiensi dan efektifitas suatu kerja organisasi.

Menurut Hamington Emerson dalam Pfiffner, John M. dan Presthus, Robert V. dalam bukunya berjudul *Public Administration* (2010) ada 5 (lima) unsur yang harus ada dalam manajemen yaitu, yaitu *men*, *money*, *materials*, *machines*, dan *methods*. Berkembangnya ilmu manajemen maka 5 unsur tadi diringkas menjadi 3 yaitu *men* sebagai sumber daya manusia; *materials* sebagai bahan baku; dan *Capital* sebagai modal. Unsur *men* dalam sumber daya manusia meliputi kemampuan (*skills*) termasuk mengolah dan mengatur unsur *methods* (metode) terkini yang digunakan. Sedangkan unsur *money* dan *machines* termasuk dalam *capital*.

2. Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan ilmu bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan



perusahaan (Agus Harjito dan Martono, 2010). Dari definisi di atas maka fungsi utama dari manajemen keuangan ada 3, yaitu :

a. Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah keputusan yang paling penting diantara ketiga fungsi manajemen keuangan, yaitu keputusan bagaimana dana yang diperoleh diinvestasi dalam bentuk aset perusahaan yang akan dikelola dalam jangka panjang, sehingga hal ini berpengaruh terhadap profitabilitas dari kegiatan investasi yang dilakukan dan aliran kas yang akan datang.

b. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan ini menyangkut penetapan sumber dana yang diperlukan berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang ataupun dari modal sendiri dan pertimbangan struktur modal yang optimal antara pemilihan pendanaan melalui hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal (*Cost of Capital*).

c. Keputusan pengelolaan aset

Keputusan pengelolaan aset harus dikelola secara efisien dan efektif sehingga akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimum dengan risiko yang sekecil mungkin. Pengelolaan aset ini menjadi tanggung jawab manajemen keuangan untuk membawa perusahaan ke arah yang lebih baik lagi.

3. Quick Ratio (QR)

Quick Ratio adalah salah satu rasio likuiditas disamping *current ratio* dan *cash ratio*. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan tingkat likuiditas suatu perusahaan dimana perusahaan sanggup membayar hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menjaminkan aktiva lancarnya.

Tingkat penjaminan hutang jangka pendek yang diambil oleh perusahaan dalam pengelolaan keuangannya dengan aktiva lancar ada beberapa tingkat, karena tingkat likuiditas dari aktiva lancar terbagi beberapa tahap mulai dari kas dan setara kas yang paling lancar sampai dengan persediaan yang paling tidak lancar di bagian aktiva lancar perusahaan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (John Fred Weston, 2012). Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan atau dengan kata lain mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) saat ditagih (Kasmir, 2013).

Rasio likuiditas dihasilkan dari membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban (hutang) lancarnya. Sedangkan *Quick ratio* di dapat dari membandingkan aktiva lancar selain persediaan dibandingkan dengan kewajiban (hutang) lancarnya. Standar industri untuk rasio ini adalah 1,5 kali, jika kurang dari 1,5 kali berarti perusahaan kurang sehat dinilai dari *quick ratio* (Kasmir, 2013). *Quick Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : Kasmis, 2013

4. Debt to Equity Ratio (DER)

DER adalah salah satu ratio solvabilitas disamping *debt to asset ratio*, *long term debt to equity ratio*. Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang ketika perusahaan dilikuidasi/dibubarkan (Kasmir, 2013). Menurut Fahmi (2011) *Debt Equity Ratio* sebagai tolak ukur yang dipakai dalam mengetahui besarnya jaminan untuk kreditor dengan menganalisis laporan keuangan. Atau dengan kata lain rasio solvabilitas



ini menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang yang dijamin oleh modal sendiri atau aktiva yang dimiliki perusahaan.

Salah satu fungsi dari manajemen keuangan adalah mengelola perolehan dana untuk ekspansi atau investasi yang dibelanjai dengan hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Pengukuran rasio solvabilitas ini sejalan dengan risiko yang dihadapi manajemen dalam mengelola keuangannya. Misalkan rasio solvabilitas tinggi maka risiko yang dihadapi semakin besar dalam kemampuan perusahaan mengembalikan seluruh hutangnya namun dengan tingginya tingkat rasio solvabilitas maka kemungkinan pengembalian (return) ke pemilik modal atau investor juga semakin besar. Disinilah faktor yang harus dikelola dengan baik agar perusahaan memiliki dana yang tepat dalam melakukan aktivitas investasinya dengan harapan return yang optimal tanpa mengesyampingkan risiko yang dimilikinya.

DER di dapat dari membandingkan keseluruhan hutang perusahaan dengan total modal sendiri yang dimiliki. Standar industri untuk rasio ini adalah 90%, jika melebihi 90% berarti perusahaan tidak sehat dinilai dari *debt to equity ratio* (Kasmir, 2013). DER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber : Kasmir, 2013

5. Working Capital Turnover

Working capital turnover atau perputaran modal kerja adalah salah satu dari rasio aktivitas disamping rasio perputaran piutang, rasio perputaran persediaan, rasio perputaran aset. Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola kekayaannya. Rasio aktivitas ini membandingkan unsur di laporan laba rugi dalam hal ini penjualan dengan unsur yang ada di neraca khususnya aktiva (Agus Harjito & Martono, 2013).

Menurut Kasmir et al. (2013) modal kerja terbagi menjadi 3 macam, yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) dan modal kerja bersih (*net working capital*). Modal kerja kotor adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya seperti kas dan setara kas, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan modal kerja bersih adalah jumlah aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar. Hutang lancar meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank jangka pendek, hutang gaji, hutang pajak, dan hutang jangka pendek lainnya. Modal kerja bersih ini yang kerap digunakan dalam konsep modal kerja.

Working capital turnover di dapat dari perbandingan penjualan bersih dengan modal kerja. Pengertian dari modal kerja (*working capital*) adalah dana yang digunakan perusahaan untuk mencukupi semua kebutuhan operasional perusahaan dalam jangka pendek untuk menghasilkan keuntungan. Standar industri untuk rasio ini adalah 6 kali, jika kurang dari 6 kali berarti perusahaan tidak sehat dinilai dari *working capital turnover ratio* (Kasmir, 2013). *Working Capital Turnover* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Sumber : Kasmis, 2013

6. Pertumbuhan Laba

Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*Return On Investment*) atau laba per



saham (*Earning Per Share*) (IAI, 2012). Menurut Mahmud M. Hanafi (2010:32), Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut : Laba = Penjualan- Biaya. Menurut L.M. Samryn (2012) laba merupakan sumber dana internal yang dapat diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penguanannya. Dari pengertian tersebut laba merupakan tolak ukur prestasi suatu perusahaan yang diperoleh dari penjualan/pendapatan dikurangi dengan semua biaya untuk memperolehnya.

Menurut Harahap (2013) pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu. Menurut Nurhadi (2011), pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih. Dewi Utari, et al (2014), pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Dari pengertian di atas pertumbuhan laba merupakan Laba perusahaan merupakan kenaikan laba bersih dari tahun sebelumnya yang mencerminkan kondisi perusahaan apakah bertambah baik atau tidak.

Salah satu indikasi kesuksesan suatu organisasi dilihat dari perolehan laba. Laba yang diperoleh dari tahun ke tahun kemudian dianalisis sehingga kita kenal dengan pertumbuhan laba dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba perlu dicermati apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan perusahaan bukan sekedar memperoleh laba namun tidak mengalami pertumbuhan yang baik.

Pertumbuhan laba didapat dari perolehan laba tahun ini dikurangi perolehan laba bersih tahun sebelumnya kemudian dibandingkan dengan perolehan laba bersih sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat dihasilkan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih tahun } t - \text{Laba Bersih tahun } t-1}{1}$$

Sumber : Agus Harjito & Martono, 2012

E. Metodologi

1. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan melalui data sekunder yang berasal dari website www.wika.co.id dimulai dari pertengahan Februari sampai dengan bulan Maret 2019.

2. Lembaga Yang Diteliti

WIKA atau PT Wijaya Karya Tbk adalah induk perusahaan dari beberapa perusahaan besar yang bergerak dibidang kontruksi, properti, jalan tol dan lain-lain. Beralamat di jalan DI. Panjaitan No.Kavling 9-10, RT.1/RW.11, Cipinang Cempedak, Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13340.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dimana menggunakan data keuangan yang dianalisis dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 22.0. dan menjelaskan keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lain atau kita sebut juga studi korelasional. Studi ini menggambarkan hubungan



dua variable penelitian atau lebih, yakni sejauh mana keterkaitan variasi satu variabel dengan variasi dalam variabel lain.

4. Periode Penelitian

Data penelitian ini berasal dari data keuangan PT WIKA Tbk selama kurun waktu 11 tahun yaitu dari tahun 2007 sampai dengan 2017.

5. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada 4 (empat) variabel yang diteliti, diantaranya 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat.

Tabel 1
Variabel Penelitian

Nama Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel
<i>Jenis Variabel : Bebas</i>		
Quick Ratio (QR)	Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar selain persediaan.	$QR = \frac{\text{A. lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$
Debt to Equity Ratio (DER)	Mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya ketika di likuidasi.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$
Working Capital Turnover (WCT)	Mengukur keefektifan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan.	$WCT = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$
<i>Jenis Variabel : Terikat</i>		
Earning Growth (Pertumbuhan Laba)	Mengukur capaian perusahaan melalui pertambahan laba bersih dibanding perolehan laba bersih tahun lalu.	$PL = \frac{\text{Laba Bersih th t-Laba Bersih t-1}}{\text{Laba bersih tahun lalu th t}}$

Sumber : Kasmir et al.(2013)

6. Sumber Dan Cara Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Data primer umumnya berupa : karakteristik demografi atau sosioekonomi, sikap atau pendapat, kesadaran atau pengetahuan, minat, motivasi, perilaku (tindakan dan penggunaan). Data primer dalam penelitian ini adalah data nilai jawaban dari kuisioner mengenai variable-variabel yang diteliti.

Adapun data sekunder terdiri dari data sekunder internal suatu perusahaan (terutama untuk penelitian terapan dan studi kasus); data sekunder eksternal yang dipublikasikan mencakup catatan-catatan, hasil-hasil studi, hasil-hasil publikasi, peraturan-peraturan serta dokumen kebijakan dari perusahaan yang terkait

b. Cara pengumpulan Data

Cara pengumpulan data penelitian ini melalui studi pustaka, dimana kegiatan penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai literature, seperti skripsi atau tesis, buku, jurnal, surat kabar dan literature lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.



c. Teknis Analisis Data

1) Rancangan Analisis

Untuk menguji QR, DER, WCT dan pertumbuhan laba digunakan model persamaan regresi sederhana (*simple linear regression*).

2) Uji Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif untuk menguji bahwa ketiga variabel bebas mengartikan bahwa penyebaran data mengindikasikan hasil data yang normal dan tidak bias dan penyimpangan dari data variabel tersebut rendah.

3) Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua varians digunakan untuk menguji apakah ketiga data tersebut homogen, yaitu dengan membandingkan ketiga variansnya. Jika ketiga variansnya sama besar, maka uji homogenitas ini tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dapat dianggap homogen. Namun untuk varians yang tidak sama besarnya, perlu diadakan pengujian homogenitas melalui uji kesamaan ketiga varians ini.

4) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *p value* < 0,05, maka H_0 diterima dan Jika *p value* > 0,05, maka H_0 ditolak.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan atau secara bersama variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika *probability value (p value)* < 0,05, maka H_0 diterima dan jika *p value* > 0,05, maka H_0 ditolak.

3) Uji Regresi Linier

Dalam penelitian ini digunakan metode model persamaan regresi sederhana (*simple linear regression*) dan *moderated regression analysis* (MRA). *Simple linear regression* digunakan untuk menguji hubungan antara partisipasi dengan kepuasan pemakai, sementara *moderated regression analysis* digunakan untuk menguji pengaruh interaksi faktor kontijensi.

F. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

a) Analisis Destriptif Quick Ratio (QR)

Hasil analisis deskriptif dari *quick ratio* WIKA tahun 2007 sampai denga tahun 2017 sebagai berikut :

Tabel 2

Perhitungan Quick Ratio

PT WIKA Tbk Periode 2007-2017

(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
2007	3.687.319.884	464.468.902	2.231.956.898	1,4440
2008	5.229.930.307	1.350.022.508	3.620.586.590	1,0716
2009	4.962.530.398	1.044.472.772	3.435.524.547	1,1405



2010	5.122.672.881	853.256.824	3.642.026.776	1,1723
2011	5.838.851.683	872.775.160	5.127.208.872	0,9686
2012	7.186.554.643	1.138.080.424	6.527.627.883	0,9266
2013	7.994.288.651	1.118.390.356	7.298.469.461	0,9421
2014	9.514.446.542	817.307.342	8.476.042.469	1,0261
2015	13.117.854.903	1.031.277.931	10.600.100.431	1,1402
2016	23.626.177.665	1.164.210.665	15.163.462.185	1,4813
2017	34.910.108.265	1.663.036.012	25.975.617.297	1,2799
Quick ratio Rata-rata				1,1448

Sumber : Data diolah

Perolehan hasil quick ratio WIKA dari tahun 2007 – 2017 mengalami fluktuasi cenderung naik walaupun sedikit, hasil ini belum bisa dikatakan bahwa WIKA sehat dinilai dari *quick ratio* yang dihasilkan karena nilainya masih di bawah rata-rata standar industri yaitu >1,5. Gambaran ini akan lebih jelas dengan grafik *quick ratio* dari tabel di atas.

Gambar 1
Grafik Quick Ratio
PT WIKA Tbk Tahun 2007 – 2017



Sumber : Data diolah

b) Analisis Deskriptif *Debt to Equity Ratio* (DER)
Hasil analisis deskriptif *debt to equity ratio* (DER) WIKA tahun 2007 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Perhitungan DER
PT WIKA Tbk Tahun 2007 – 2017
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	DER
2007	2.776.904.388	1.291.212.068	2,1506
2008	4.304.026.399	1.384.641.206	3,1084

2009	4.064.898.812	1.532.941.234	2,6517
2010	4.369.536.958	1.802.623.781	2,4240
2011	6.103.603.696	2.219.375.875	2,7501
2012	8.131.203.824	2.814.005.594	2,8895
2013	9.368.003.825	3.226.958.875	2,9030
2014	10.936.403.458	4.978.758.224	2,1966
2015	14.164.304.669	5.438.101.365	2,6046
2016	18.602.558.288	12.675.327.642	1,4676
2017	31.051.949.689	14.631.824.613	2,1222
DER Rata-rata			2,4790

Sumber : Data diolah

Perolehan hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) WIKA dari tahun 2007 – 2017 mengalami fluktuasi cenderung turun, hasil ini bisa dikatakan bahwa WIKA tidak sehat dinilai dari *Debt to Equity Ratio* yang dihasilkan karena nilainya di bawah rata-rata standar industri yaitu <0,90. Gambaran ini akan lebih jelas dengan grafik *Debt to Equity Ratio* dari tabel di atas.

Gambar 2
Grafik Debt to Equity Ratio
PT WIKA Tbk Tahun 2007 – 2017



Sumber : Data diolah

c) Analisis Working Capital Turnover (WCT)
Hasil analisis deskriptif *working capital turnover* (WCT) WIKA tahun 2007 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut :

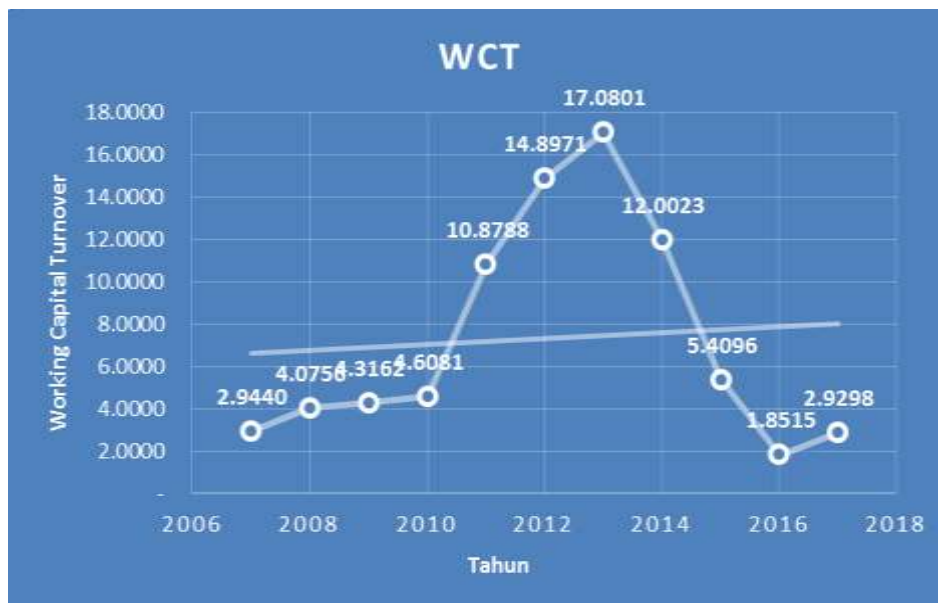
Tabel 4
Perhitungan WCT
PT WIKA Tbk Tahun 2007 – 2017
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja	WCT
2007	4.284.581.223	1.455.362.986	2,9440
2008	6.559.077.280	1.609.343.717	4,0756
2009	6.590.857.284	1.527.005.851	4,3162
2010	6.822.921.894	1.480.646.105	4,6081
2011	7.741.827.272	711.642.811	10,8788
2012	9.816.085.895	658.926.760	14,8971
2013	11.884.667.552	695.819.190	17,0801
2014	12.463.216.288	1.038.404.073	12,0023
2015	13.620.101.419	2.517.754.472	5,4096
2016	15.668.832.513	8.462.715.480	1,8515
2017	26.176.403.026	8.934.490.968	2,9298
WCT Rata-rata			7,3630

Sumber : Data diolah

Perolehan hasil *working capital turnover (WCT)* WIKA dari tahun 2007 – 2017 mengalami fluktuasi cenderung naik walaupun sedikit, hasil ini bisa dikatakan bahwa WIKA sehat dinilai dari *working capital turnover* yang dihasilkan karena nilainya 7,363 di atas rata-rata standar industri yaitu 6 kali. Gambaran ini akan lebih jelas dengan grafik *working capital turnover* dari tabel di atas.

Gambar 3
Grafik Working Capital Turnover
PT WIKA Tbk Tahun 2007 – 2017



Sumber : Data diolah

d) Analisis Pertumbuhan Laba

Hasil analisis deskriptif pertumbuhan laba (*earning growth*) WIKA tahun 2007 sampai dengan tahun 2017 adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Perhitungan Pertumbuhan Laba
PT WIKA Tbk Tahun 2007 – 2017
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Earning Growth
2007	0,3900
2008	0,3643
2009	0,3576
2010	(0,1815)
2011	0,3721
2012	0,2921
2013	0,2361
2014	0,2025
2015	(0,0637)
2016	0,7050
2017	0,1314

Sumber : Data diolah

Perolehan hasil pertumbuhan laba (*earning growth*) WIKA dari tahun 2007 – 2017 mengalami fluktuasi cenderung turun walaupun sedikit, hasil ini belum bisa dikatakan bahwa pertumbuhan laba WIKA baik. Gambaran ini akan lebih jelas dengan grafik pertumbuhan laba dari tabel di atas.

Gambar 4
Grafik Pertumbuhan Laba
PT WIKA Tbk
Tahun 2007 – 2017



Sumber : Data diolah

2. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 6
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
QR	11	,93	1,48	1,1448	,19000
DER	11	1,47	3,11	2,4789	,46951
WCT	11	1,85	17,08	7,3630	5,34903
Pertumbuhan Laba	11	-,18	,71	,2556	,23772
Valid N (listwise)	11				

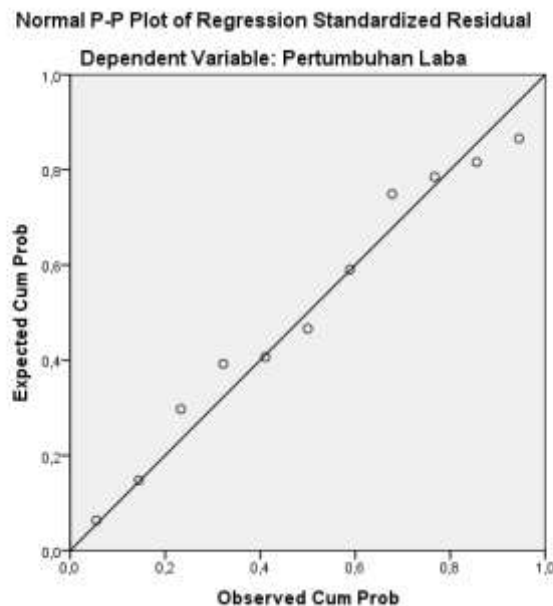
Dari ketiga variabel bebas mengartikan bahwa penyebaran data mengindikasikan hasil data yang normal dan tidak bias, *mean* yang lebih besar menunjukkan bahwa standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut rendah.

3. Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas data diperlukan untuk memutuskan apakah hipotesis akan diuji dengan statistik parametrik atau statistik non parametrik.

Jika hasil pengujian asumsi ini menunjukkan data berdistribusi normal maka hipotesis akan diuji dengan statistik parametrik. Sebaliknya jika hasil dari pengujian asumsi ini menunjukkan data tidak berdistribusi normal, maka alat uji hipotesis digunakan statistik non parametrik. Hasil uji normalitas dapat dilihat di gambar 5 dibawah ini :



Gambar 5

Gambar P-P plot Normalitas Data Variabel Quick Ratio, DER & WTC

Dengan melihat tampilan grafik normal P-Plot di atas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal P-Plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 7
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,21539762
Most Extreme Differences	Absolute	,152
	Positive	,093
	Negative	-,152
Test Statistic		,152
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Nilai *Test Statistic* sebesar 0,152 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 di atas tingkat signifikan atau lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Hasil analisis SPSS for Windows Version Release 22.0 untuk uji multikolinearitas seperti yang tampak pada tabel 8 di bawah ini :

Tabel 8
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	QR	,112	8,955
	DER	,258	3,882
	WCT	,244	4,091

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Kedua variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat selama periode pengamatan. Maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi atau dengan kata lain data memenuhi uji asumsi klasik multikolinearitas dengan penilaian VIF (*Variance inflation Factor*) < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1.

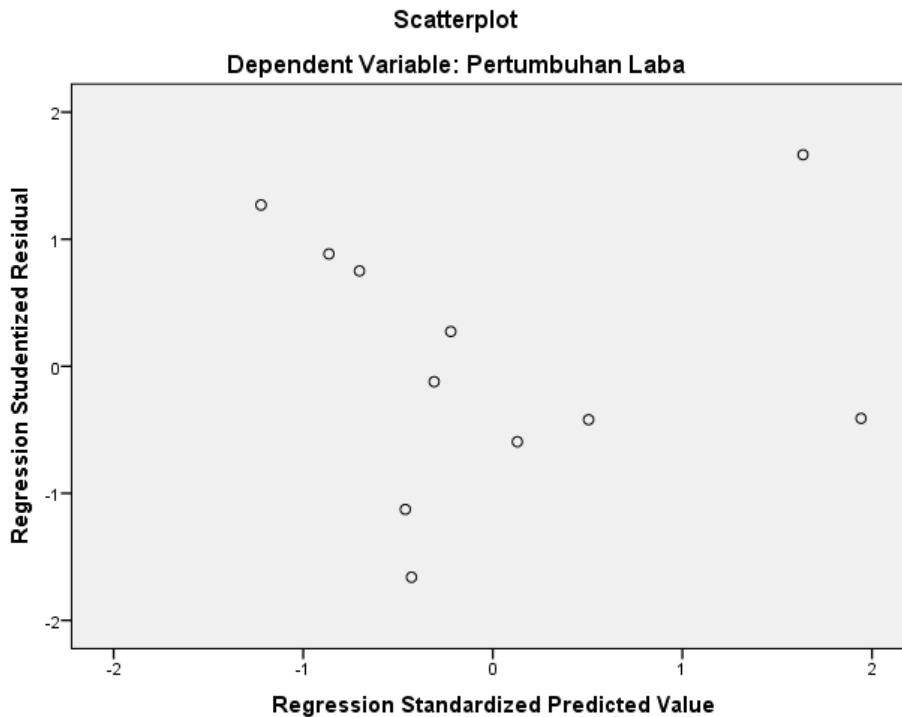
Dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas *Quick Ratio* (X_1); *Debt to Equity Ratio* (X_2) dan *Working Capital Turnover* (X_3) terhadap Pertumbuhan Laba tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas



c) Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas dengan program SPSS for window release 22.0 adalah grafik untuk data hubungan antara *Quick Ratio* (X_1); *Debt to Equity Ratio* (X_2); dan *Working Capital Turnover* (WTC) terhadap *Pertumbuhan Laba* :

Gambar 6



Berdasarkan grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini mengartikan bahwa data memenuhi asumsi klasik.

d) Uji Autokorelasi

Tabel 9

Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,02193
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	9
Z	1,312
Asymp. Sig. (2-tailed)	,189

a. Median



Hasil uji statistik *Run Test* di atas dapat diperoleh nilai signifikansi $0,189 > 0,05$. Karena nilai signifikansi di atas $0,05$ maka dapat digambarkan bahwa data penelitian tidak terjadi masalah atau gangguan autokorelasi pada model penelitian sehingga memenuhi asumsi klasik autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil persamaan garis regresi seperti dapat dilihat pada tabel 10 berdasarkan perhitungan hasil SPSS Versi 22.0 sebagai berikut :

Tabel 10
Tabel Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,348	2,381		-,566	,589
	QR	1,098	1,282	,877	,856	,420
	DER	,065	,342	,128	,189	,855
	WCT	,025	,031	,570	,822	,438

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Hasil analisis berdasarkan tabel 10 menunjukkan harga konstanta besarnya - 1,348; harga koefisien X_1 besarnya 1,098; koefisien X_2 besarnya 0,065; dan koefisien X_3 besarnya 0,025. Jadi persamaan garis regresinya adalah :

$$-1,348 + 1,098 X_1 + 0,065 X_2 + 0,025 X_3$$

Dimana : X_1 = *Quick Ratio*
 X_2 = *Debt to Equity Ratio*
 X_3 = *Working Capital Turnover*
 Y = *Pertumbuhan Laba*

Berdasarkan table 10 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel *quick ratio* (X_1) dengan *Pertumbuhan Laba* (Y) berpengaruh tinggi atau mempunyai pengaruh yang kuat ($r_{x_1y} = 1,098$) dan mempunyai arah hubungan yang positif. Arah hubungan positif maksudnya adalah apabila variabel *quick ratio* (X_1) naik 1% maka akan menaikkan pertumbuhan laba (Y) sebesar 109,8%. Sebaliknya bila variabel *quick ratio* (X_1) turun 1 % akan menurunkan pertumbuhan laba (Y) sebesar 109,8%.

Hubungan antara variabel *debt to equity ratio* (X_2) mempunyai pengaruh namun tidak kuat ($r_{x_2y} = 0,065$) dan mempunyai hubungan yang positif. Arah hubungan positif maksudnya adalah apabila variabel *debt to equity ratio* (X_2) naik 1% maka akan menaikkan pertumbuhan laba (Y) sebesar 6,5% pertumbuhan laba. Sebaliknya bila variabel *debt to equity ratio* (X_2) turun 1% maka akan menurunkan pertumbuhan laba (Y) sebesar 6,5%.

Hubungan antara variabel *working capital turnover* (X_3) mempunyai pengaruh namun tidak kuat ($r_{x_3y} = 0,025$) dan mempunyai hubungan yang positif. Arah hubungan positif maksudnya adalah apabila variabel *working capital turnover* (X_3) naik 1% maka akan menaikkan pertumbuhan laba (Y) sebesar 2,5% pertumbuhan laba. Sebaliknya bila variabel *working capital turnover* (X_3) turun 1% maka akan menurunkan pertumbuhan laba (Y) sebesar 2,5%.



5. Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 11

Tabel Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,423 ^a	,179	-,173	,25745

a. Predictors: (Constant), WCT, DER, QR

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji koefisien nilai R atau nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,423. Nilai ini menjelaskan bahwa hubungan yang terjadi antara perubahan semua variabel bebas dengan variabel terikat adalah sedang.

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat di dapat nilai R Square atau nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,179. Nilai ini menjelaskan bahwa pengaruh variable *quick ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2) dan *working capital turnover* (X_3) berpengaruh 17,9% terhadap pertumbuhan laba (Y) sedangkan 82,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan kata lain pengaruh ke tiga variabel bebas sangat lemah terhadap variabel terikatnya.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 12

Tabel Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,348	2,381		-,566	,589
QR	1,098	1,282	,877	,856	,420
DER	,065	,342	,128	,189	,855
WCT	,025	,031	,570	,822	,438

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Hasil perhitungan dan pengolahan dengan menggunakan program SPSS release 20.0 antara lain diperoleh output sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

1) *Quick Ratio* (X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y)

Pada variabel *quick ratio* (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,856 dengan tingkat signifikansi 5% dengan $t_{tabel} = t_{\alpha / 2}$ dan derajat kebebasan dengan menggunakan t_{tabel} yaitu $(dk) n-k-1 = 11-3-1 = 7$ adalah sebesar 2,365. Dengan demikian jika melakukan perbandingan yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga jatuh pada daerah penerimaan H_0 (H_0 diterima, H_a ditolak). Serta dapat dilihat pula tingkat signifikansi yaitu 0,420 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa perubahan *quick ratio* (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan pertumbuhan laba (Y).

2) *Debt to Equity Ratio* (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y)



Variabel *debt to equity ratio* (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar $0,189 < 2,365$ dengan tingkat signifikansi 5% dengan $t_{tabel} = t_{\alpha / 2}$ dan derajat kebebasan dengan menggunakan t_{tabel} yaitu $(dk) n-k-1 = 11-3-1 = 7$ adalah sebesar 2,365. Dengan demikian jika melakukan perbandingan yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga jatuh pada daerah penerimaan H_0 (H_0 diterima, H_a ditolak). Serta dapat dilihat pula tingkat signifikansi yaitu 0,855 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat diketahui bahwa perubahan *debt to equity ratio* (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan pertumbuhan laba (Y).

3) Working Capital Tirnover (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y)

Variabel *working capital turnover* (X_3) diperoleh t_{hitung} sebesar $0,822 < 2,365$ dengan tingkat signifikansi 5% dengan $t_{tabel} = t_{\alpha / 2}$ dan derajat kebebasan dengan menggunakan t_{tabel} yaitu $(dk) n-k-1 = 11-3-1 = 7$ adalah sebesar 2,365. Dengan demikian jika melakukan perbandingan yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga jatuh pada daerah penerimaan H_0 (H_0 diterima, H_a ditolak). Serta dapat dilihat pula tingkat signifikansi yaitu 0,438 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat diketahui bahwa perubahan *working capital turnover* (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan pertumbuhan laba (Y).

Tabel 13

Tabel Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Nilai			Hasil
	t hitung	> atau <	T tabel	
X_1	0,856	<	2,365	Ho diterima, Ha ditolak
X_2	0,189	<	2,365	Ho diterima, Ha ditolak
X_3	0,822	<	2,365	Ho diterima, Ha ditolak

b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 14

Tabel Uji Simultan (Uji f)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,101	3	,034	,509	,689 ^b
Residual	,464	7	,066		
Total	,565	10			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), WCT, DER, QR

Diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,509 dengan signifikansi 0,689. Hasil ini berarti F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} . $F_{Tabel} = 4,07$ didapat dari rumus $(k; n-k)$ dimana k adalah banyaknya variabel bebas yang diteliti sedangkan n adalah banyaknya tahun waktu (*time series*) yang diteliti. Maka F_{tabel} dengan signifikansi 0,05 kita dapat nilai F_{tabel} $(3;8)$ sebesar 4,07. Jadi hasil dari uji simultan didapat F_{hitung} 0,509 lebih kecil dari F_{tabel} yaitu 4,07 (atau $0,509 < 4,07$) dengan nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (atau $0,689 > 0,05$), maka dapat diketahui hasil dari uji simultan adalah H_0 diterima dan H_a ditolak. Variabel *quick ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2) dan *working capital turnover* (X_3) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y).

Tabel 15

Tabel Hasil Uji Simultan (Uji f)

Variabel	Nilai			Hasil
	F hitung	> atau <	F tabel	



X_1, X_2, X_3	0,509	<	4,74	Ho diterima, Ha ditolak
-----------------	-------	---	------	-------------------------

G. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

- Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *quick ratio* (X_1) terhadap pertumbuhan laba (Y).
- Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *debt to equity ratio* (X_2) terhadap pertumbuhan laba (Y).
- Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *working capital turnover* (X_3) terhadap pertumbuhan laba (Y).
- Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *quick ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), *working capital turnover* (X_3) terhadap pertumbuhan laba (Y).

2. Saran

- Dilihat dari rata-rata *quick ratio* selama 11 tahun pengamatan sebesar 1,1448 diketahui bahwa perusahaan dikatakan kurang sehat karena masih di bawah standar industri. Untuk itu diharapkan agar PT WIKA Tbk bisa memperbaiki rasio likuiditas dengan menambah aset lancar guna menjamin setiap hutang lancar yang dimilikinya dan dapat memenuhi kebutuhan operasionalnya dengan lebih baik.
- Dilihat dari rata-rata *debt to equity ratio* selama 11 tahun pengamatan sebesar 247,90% diketahui bahwa perusahaan dikatakan tidak sehat karena jauh melebihi standar industry. Untuk itu diharapkan agar PT WIKA Tbk bisa mengurangi komposisi hutang dan menambah modal sendiri agar dapat memberikan rasa aman bagi investor di masa yang akan datang.
- Dilihat dari rata-rata *working capital turnover* selama 11 tahun pengamatan sebesar 7,363 kali dalam periode setahun diketahui bahwa perusahaan dikatakan cukup sehat karena berada di atas standar industri. Untuk itu diharapkan agar PT WIKA Tbk bisa menjaga kondisi perputaran modal kerjanya sehingga kelangsungan kegiatan operasionalnya dapat berjalan aman dan lebih baik lagi.
- Dilihat dari pertumbuhan laba selama 11 tahun pengamatan masih sangat kecil dan sangat berfluktuasi terutama tahun 2015 yang mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk itu diharapkan PT WIKA Tbk dapat memperbaiki instrumen yang berkaitan dengan laba bersih perusahaan seperti meningkatkan penjualan, menekan biaya produksi dan biaya operasional yang terjadi sehingga dapat menghasilkan laba bersih yang lebih baik dari tahun ke tahun.

H. Daftar Pustaka

Amdani dan Desninta.2015.*Pengaruh Struktur Modal dan Working Capital Turnover Terhadap Profitabilitas*. 19(3): 398-419

Bringham, Eugene F dan Weston, J Fred. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 2*, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta. Salemba Empat

Bursa efek. <https://www.idx.co.id>. Diakses tanggal 14 Februari 2019

Fahmi, Irham. 2011. *Analisis laporan Keuangan*. Edisi Satu. Bandung : Alfabeta

Handoko, T. Hani. 2018. *Manajemen*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta

Hanafi, Mamduh M. (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE



- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 11. Jakarta : Rajawali Pers
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Kasmir.2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- L.M, Samryn. 2012. *Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Jakarta : Kencana Prenamedia Group
- Martono dan Agus Harjito. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : Ekonosia
- Nurhadi. 2011. *Pendekatan dalam Penilaian*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Sunardi, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Risiko Bisnis, Asset Growth, Leverage, Kebijakan Dividen Terhadap Institutional Ownership (Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011–2014). *INOVASI*, 2(2).
- Sunardi, N. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Risiko Bisnis, Asset Growth, Leverage, Kebijakan Dividen Terhadap Institutional Ownership (Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011–2014). *INOVASI Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 2(2), 62-81.
- Pfiffner, Hohn M dan Robert V Presthus. 2010. *Public Administration*. New York : The Ronald Press
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- _____ dan Agus Susanto. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel : Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Santoso, Singgih. 2014. *SPSS 20 Pengeloh Data Statistik di Era Informasi*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Sujarweni, V.Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian : lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Utari, Dewi, dkk. 2014. *Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Wika Tbk. <http://www.wika.co.id>. Diakses tanggal 14 Februari 2019